

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang dilihat dari sudut pandang teori konstruktivisme dapat diartikan dan diuraikan menurut beberapa tokoh atau ahli. Teori konstruktivisme ini dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut Wina Sanjaya (2005: 118) konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pendapat lain juga dikatakan oleh Lev Vygotsky dalam Nurani Yuliani (2013:60) berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak.

Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang di amatinya. Sehingga untuk membangun pengetahuan yang luas diperlukan sedikit demi sedikit pengetahuan yang baru untuk melengkapi pengetahuan yang pernah diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas bahwa perubahan merupakan hasil dari pengalamannya yang didapat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan kelompok, selain itu pengetahuan baru dapat dibangun

berdasarkan pengalaman itu juga. Pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti dalam halnya membentuk, menghias, menciptakan, membangun, melipat dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas menunjukkan kemampuan seseorang dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi. Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas sangatlah penting, karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekedar keberuntungan melainkan sebuah kerja keras yang didasari. Orang yang kreatif biasanya mencoba suatu hal untuk mencapai suatu keberhasilan.

Munandar (2009:37) mengatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide-ide baru yang ada dalam dirinya sendiri. Begitu juga dengan Supriadi dalam Rahmawati dan Kurniati (2010:13) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda apa yang telah ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk mengekspresikan ide-ide yang dimiliki oleh anak, untuk menciptakan karya baru serta berbeda dengan bentuk aslinya. Seperti dalam mengeksplor berbagai media, dalam

menciptakan bentuk, menghias, membangun, dan melipat untuk menghasilkan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh anak itu sendiri.

2. Ciri-ciri Anak Kreatif

Berbagai macam perkembangan kreatifitas pada anak usia dini. Adapun ciri-ciri kreatif pada anak usia dini sebagai berikut: Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:15) ciri anak kreatif yaitu: a) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, b) percaya diri dan mandiri, c) mempunyai minat yang luas, d) memiliki tanggung jawab, e) tertarik pada kegiatan kreatif.

Sedangkan menurut Munandar (2009:73) bahwa ciri anak kreatif yaitu: a) imajinatif, b) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, c) percaya diri, d) berani mengambil risiko, e) mandiri dalam berpikir.

Berdasarkan uraian di atas mengenai ciri-ciri anak kreatif pada anak usia dini memiliki kesamaan. Ciri-ciri tersebut terlihat sangat jelas bahwa anak yang kreatif memiliki ciri kepribadian secara individual.

3. Faktor-faktor Kreativitas

Kreativitas tidak hanya di pandang sebagai faktor bawaan yang hanya di miliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangannya, di temukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan beberapa

faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas. Rogers dalam Munandar (2009:38) menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas ditandai dengan adanya

a. Keamanan Psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan yaitu:

1. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
2. Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam).
3. Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

b. Kebebasan Psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya.

4. Konsep Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Di dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri.

Munandar (2009:45) menjelaskan bahwa konsep pengembangan kreativitas pada diri seseorang dilakukan atau ditinjau melalui pendekatan 4P. Pertama yaitu *person* (pribadi), bahwa kreativitas muncul dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, pribadi yang unik dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif, oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Kedua *press* (pendorong) yaitu bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Ketiga *process* (proses) adalah dimana anak perlu di beri kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana yang diperlukan. Keempat *product* (produk) kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (*press*) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.

Konsep pengembangan kreativitas pada diri seseorang dilakukan atau ditinjau melalui pendekatan 4P. Di dalam 4P terdapat *person* (pribadi), *press* (pendorong), *process* (proses), *product* (produk). Dengan demikian ciri-ciri pribadi kreatif dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk dapat berpikir secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang

bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak, ini anak lebih menggugah minat untuk berkreasi.

C. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode-metode dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan segala aspek perkembangan terutama dalam kreativitas anak usia dini. Salah satu metode yang dapat mengembangkan kreativitas anak dengan cara menggunakan metode proyek.

Menurut Nurlaily (2006:7) mengutarakan metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang telah dilakukan dalam proyek serta bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerjasama secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok, mempunyai pemahaman yang utuh tentang suatu konsep.

Sedangkan pendapat Moeslichatoen (2004:141) metode proyek adalah metode pembelajaran yang dapat melatih anak menerima tanggung jawab dan anak dapat berpikir kreatif sesuai ide-ide untuk mengembangkan kreativitas dalam melakukan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas.

Metode proyek merupakan salah satu dari metode yang cocok bagi pengembangan kreativitas anak dan metode ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat melatih anak menerima tanggung jawab dan prakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjalankan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab anak sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas yaitu metode proyek merupakan salah satu aktivitas pengajaran yang melibatkan anak belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain untuk mewujudkan daya kreativitasnya, dan masing-masing anak melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar pada anak, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya.

Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek berasal dari gagasan *John Dewey* dalam Moeslichatoen (2004: 137) tentang konsep "*Learning by Doing*", yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

2. Kelebihan Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004:141) terdapat kelebihan dari metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- a. Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b. Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek.
- d. Memberi peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

3. Kelemahan Metode Proyek

Menurut Nurlaily (2006:12) Didalam metode proyek juga terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Membutuhkan media yang banyak.
- c. Membutuhkan energi yang cukup banyak dalam kegiatan proyek.
- d. Kesulitan dalam mengatur anak.

- e. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode proyek.

4. **Manfaat Metode Proyek**

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari metode proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas, diantaranya:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkannya kreativitasnya secara optimal.

Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola berpikir, mengeksplorasi hal-hal yang menantang

keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang di hadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. Banyak hal yang dapat di lakukan metode proyek ini terutama kaitannya dengan kreativitas, misalnya bagaimana anak mempersiapkan pesta sekolah, hutan-hutanan, menyiapkan bermain planet-planetan, perayaan ulang tahun, bermain peran menjadi profesi, bermain playdough dan lain sebagainya, misalnya dalam perayaan ulang tahun anak dapat membuat kue dari playdough, topi dari daun, kertas karton, hiasan dinding dari kertas warna, lipat, karton, anak dapat membentuk sebuah bangunan dari balok, kubus, kardus-kardus bekas dengan cara bekerja sama dengan teman untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam sehari contoh hari pertama membuat kue dan selanjutnya membuat atau membentuk sesuatu sesuai tema, supaya tidak terjadi rebutan ketika kegiatan berlangsung. Dari kegiatan yang akan diselenggarakan tersebut anak diberi kebebasan untuk membuat acara yang menarik dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk dapat terselenggaranya kegiatan tersebut.

5. Tujuan Kegiatan Metode Proyek bagi Anak Taman Kanak-Kanak

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek bagi anak TK sebagaimana yang telah di kemukakan di atas, metode proyek merupakan salah satu cara yang di tempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang sering ditemukan dalam persoalan sehari-hari lebih baik.

Pemecahan masalah bagi siapa pun pasti melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran. Anak sering tidak cukup memiliki latar belakang pengalaman untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau menurut cara-cara yang dikembangkan sendiri. Melalui kegiatan proyek, anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan, dan minat, serta kebutuhan anak lain dalam mencapai tujuan kelompok.

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak TK adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Jadi pengembangan kemampuan berpikir dapat diperoleh melalui metode proyek. Tetapi kegiatan proyek tidak hanya kegiatan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pemecahan masalah itu, anak disamping kerja mandiri juga harus dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek.

Kualitas kinerja anak satu dengan anak lain akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu tujuan penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecendrungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri. Setiap anak menyadari dan merasakan apa yang dilakukan merupakan kebutuhan kelompok yang harus diselesaikan secara memuaskan.

Anak TK selain memiliki kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat yang sama juga memiliki perbedaan-perbedaan. Oleh karena itu metode proyek memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan dan minat masing-masing. Dalam melaksanakan pembagian pekerjaan yang harus diselesaikan itu masing-masing mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan memperluas minat. Menurut Moeslichatoen (2004:143) dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak-anak.
- b. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.
- c. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
- d. Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditunjukkan meskipun di dalam penggunaan metode proyek tersebut memberi kebebasan anak untuk memperoleh pengalaman belajar dengan melakukan aktivitas secara fisik sesuai dengan pekerjaan kelompok yang bersifat kompleks, peran guru dalam kegiatan proyek sangat penting. Guru yang terampil dan kreatif

akan memberikan saran-saran kepada anak apa yang dapat diperbuat anak dengan bahan dan alat sesuai dengan pekerjaan yang menjadi bagiannya. Saran yang diberikan guru tidak lepas dari pengalaman belajar yang sudah dikuasai anak secara terpisah-pisah, menimbulkan minat yang sebelumnya tidak disadari, dan menantang anak untuk mengeksplorasi bahan dan alat pada kegiatan dengan menggunakan metode proyek berlangsung, dan melatih anak untuk bekerjasama dan tanggung jawab.

6. Rancangan Kegiatan Metode Proyek bagi Anak TK

Ada tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak TK: merancang persiapan yang di lakukan guru, merancang pelaksanaan kegiatan proyek bagi anak, dan merancang penilaian kegiatan proyek bagi anak TK.

a. Rancangan Persiapan yang Dilakukan Guru

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek:

1. Menetapkan tujuan, tema dan nama permainan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.

Tujuan kegiatan proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, keterampilan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan kelompok, keterampilan bekerjasama secara harmonis, bekerja secara tuntas.

2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.

Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan maka dapat ditetapkan rancangan bahan dan alat yang dapat disediakan guru sesuai tema dan judul permainan yang sudah dirancang oleh guru.

3. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.

Untuk menetapkan rancangan pengelompokan anak dan kegiatan proyek guru harus memperhatikan pengelompokan anak harus sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai, pengelompokan anak harus sesuai kebutuhan anak dalam bekerja sama, pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk menumbuhkan minatnya dalam kegiatan yang dilakukan, pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk mengembangkan daya kreativitasnya secara bebas, pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk melatih tanggung jawab bekerja sama secara tuntas.

4. Menetapkan rancangan pengelompokan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai

Tahap menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek merupakan tahap yang sangat penting di lihat dari segi pemecahan masalah yang di hadapkan anak untuk mengembangkan

kreativitasnya sesuai dengan judul permainan dan tujuan dari kegiatan proyek.

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

Dalam rancangan kegiatan pengajaran dengan metode proyek banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan proyek yang telah ditetapkan sesuai tujuan kegiatan proyek, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan bekerjasama anak lain, meningkatkan pengembangan kreativitas anak dan meningkatkan pengembangan tanggung jawab dengan bekerja sampai tuntas.

Sesuai dengan tujuan dan tema proyek yang di rancang, maka dapat di rancang penilaian kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi. Yang di rancang untuk di observasi dalam kegiatan proyek adalah kualitas peningkatan kreativitas dalam penyiapan proyek atau pengembangan kreativitas anak dan tanggung jawab menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan proyek terletak pada kedekatan hubungan antara apa yang di harapkan guru sesuai indikator kreativitas yang telah di tentukan oleh guru dalam kegiatan proyek ini dan kinerja yang ditampilkan anak dan sesuai indikator.

b. Pelaksanaan Kegiatan Metode Proyek bagi Anak TK

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak TK ada 3 tahap yang harus dilakukan guru:

1. Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan proyek. Kegiatan proyek persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan guru harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan.

2. Kegiatan pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada saat poses kegiatan pembelajaran. Dimana anak-anak mulai mengembangkan ide-ide kreatif mereka pada saat kegiatan proyek, dengan cara mengeksplor berbagai media dan mengekspresikan ide-ide kreatif anak.

3. Kegiatan penutup

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek anak harus mengikuti tahap-tahap yang sudah ditentukan oleh guru diantaranya, kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan dan kegiatan penutup.

c. Penilaian Kegiatan Metode Proyek bagi Anak TK

Bagaimana guru menilai kegiatan proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan guru tidak dapat mengetahui secara rinci

apakah tujuan pengajaran yang ingin di capai melalui metode proyek itu dapat di capai secara memadai.

Dalam kegiatan belajar anak TK dengan menggunakan metode proyek di harapkan:

1. Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus di selesaikan masing-masing,
2. Anak menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas,
3. Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain,
4. Anak menyelesaikan bagian pekerjaannya secara kreatif,
5. Dapat mengembangkan kreativitas anak dalam memecahkan masalah.

Tujuan pengajaran itu didasarkan pada pengharapan guru. Ukuran pengharapan guru pada anak TK dalam memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil kinerja yang dicapai masing-masing anak dalam kelompok kerja, maka guru dapat menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai kriteria muncul dan tidak muncul dan dapat di tarik kategori sesuai indikator dari kreativitas apakah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik) dari perkembangan anak.

D. Media Pembelajaran

Media pembelajaran biasanya digunakan untuk membantu atau mempermudah dalam proses belajar mengajar (menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran). Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Arsyad, Azhar (2007: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut Fadlillah, Muhammad (2012: 206) media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai saran perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Seperti yang dikemukakan oleh Aqib, Zainal (2014: 50) media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Makna media pembelajaran lebih luas adalah alat peraga, alat bantu mengajar, media atau visual”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan atau

materi dan merangsang terjadinya proses belajar mengajar yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, dan keterampilan.

1. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar cukup bervariasi dan memiliki bentuk yang beranekaragam, membuat anak bersemangat untuk belajar atau bermain.

Menurut Fadlillah, Muhammad (2012:211) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, sebagai berikut: a) media audio, b) media visual, c) media audiovisual.

Selain ketiga media pembelajaran di atas, masih terdapat media lain yang dapat digunakan sebagai pembelajaran anak usia dini, yaitu media lingkungan dan media permainan.

1. Media Lingkungan

Media lingkungan yang baik untuk Pendidikan Anak Usia Dini ialah media yang memiliki prinsip-prinsip lingkungan belajar berikut:

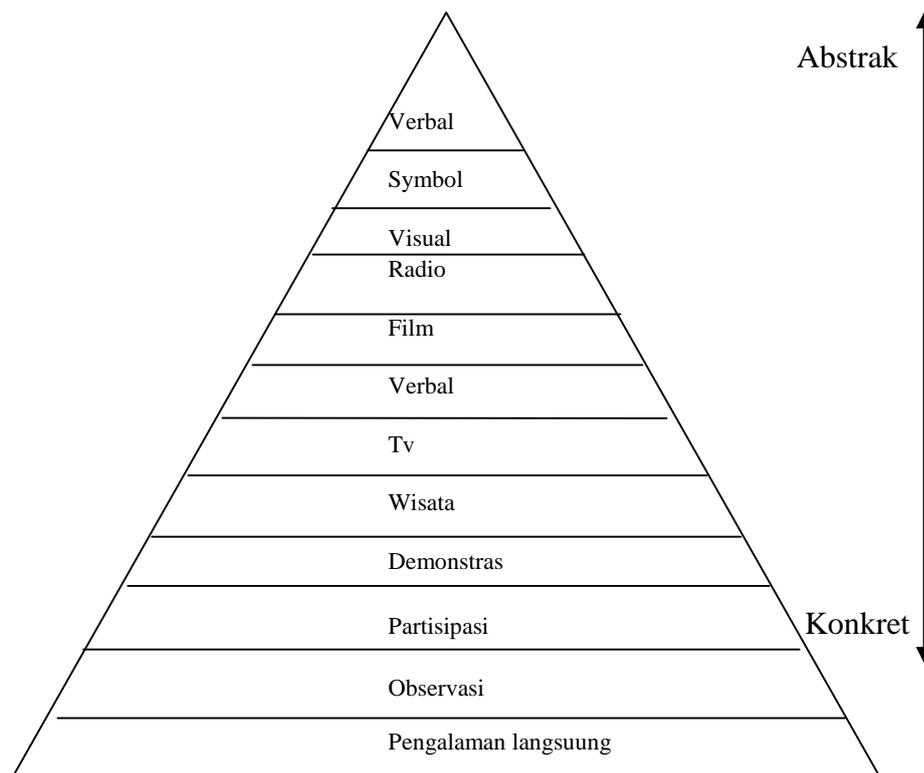
- a. Merefleksikan Selera Anak.
- b. Berorientasi Pada Optimalisasi Perkembangan dan Belajar Anak.
- c. Berpijak pada efisiensi pembelajaran.

2. Media Permainan

Media permainan merupakan media yang sangat disukai oleh anak-anak. Terkait penggunaan permainan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, antara lain sebagai berikut:

- a. Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas pakai.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan Edgar Dale dalam Aqib, Zainal (2014: 49) klasifikasi 11 tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret sampai yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “Kerucut Pengalaman”, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Aqib, Zainal 2014: 49)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa anak belajar dari yang konkret atau nyata keabstrak.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Khayrunnisa (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Binjai Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kreativitas anak yang signifikan pada kegiatan belajar dengan menggunakan metode proyek.
2. Kartini, Sujarwo (2014) melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 tahun”. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kreativitas anak usia dini pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media plastisin, dan ada perbedaan yang signifikan mengenai kreativitas anak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian relevan dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia 4-6 tahun dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode proyek dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian pustaka. Kerangka berfikir memuat teori dan konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Pada masa usia dini, anak mudah sekali menerima berbagai upaya untuk pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal, terutama potensi untuk mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan suatu proses individu untuk menciptakan sesuatu bentuk yang baru dan berbeda dari yang lainnya sesuai ide kreatif anak sendiri.

Salah satu aspek penting dalam kreativitas memahami ciri-cirinya, Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:15) bahwa anak kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, b) percaya diri dan mandiri, c) mempunyai minat yang luas, d) memiliki tanggung jawab, e) tertarik pada kegiatan kreatif. Sependapat dengan Munandar (2009:73) bahwa ciri anak kreatif yaitu: a) imajinatif, b) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, c) percaya diri, d) berani mengambil risiko, e) mandiri dalam berpikir.

Meninjau dari beberapa ciri kreativitas diatas bahwa anak kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang dimiliki masing-masing individu. Anak yang kreatif memiliki ciri-ciri secara perseorangan untuk dapat bereksplorasi dengan media-media sesuai dengan ide kreatif anak dan mengekspresikan diri dalam berkarya.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat mengembangkan kreativitas anak seperti yang dikemukakan oleh Rachmawati dan Kurniati (2010:51) bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui metode: a) karyawisata, b) eksplorasi, c) eksperimen, d) permainan musik, e) hasta karya, f) proyek. Untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun, dalam penelitian ini

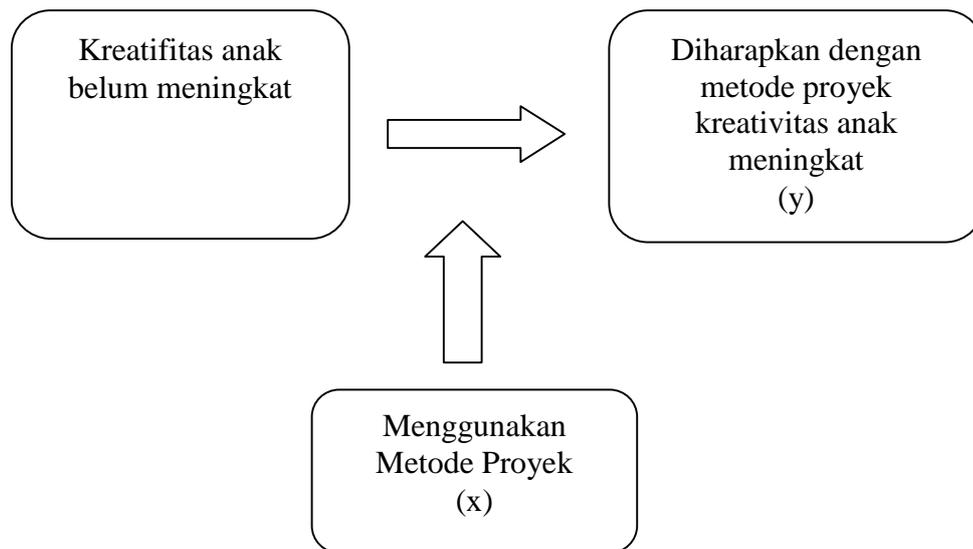
peneliti menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Moeslichatoen dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:61) mengatakan bahwa Metode Proyek adalah salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada suatu masalah yang harus dikerjakan secara individu maupun kelompok pada saat proses kegiatan belajar.

Menurut Moeslichatoen (2004:141) terdapat kelebihan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk anak usia dini yaitu memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode proyek dapat mengembangkan kreativitas anak dalam mengeksplor berbagai media untuk membentuk, menghias, membangun dan menciptakan sebuah bangunan dan membentuk menggunakan berbagai media selain itu anak dapat mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meningkatkan kreativitas anak menggunakan metode proyek.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (metode proyek) dan variabel *dependen* (kreativitas). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa kreativitas anak belum meningkat diharapkan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode proyek. Atas dasar konsep tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak karena di dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek anak mengeksplor pengetahuannya sendiri dengan media-media yang telah ditetapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan dan daya kreativitas anak, anak dapat mengekspresikan ide-ide kreatif dengan media dan kegiatan proyek, anak bekerjasama dengan temannya, dan anak bertanggung jawab atas kegiatan proyek yang telah di berikan oleh guru.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 (Hipotesis nol), tidak ada peningkatan dengan menggunakan metode proyek terhadap kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK KH Ghalib Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. H_1 (Hipotesis kerja), Ada peningkatan dengan menggunakan metode proyek terhadap kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK KH Ghalib Tahun pelajaran 2014/2015.